

PENINGKATAN MORAL ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCERITA DENGAN MEDIA BONEKA JARI DI TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI JOMBANG

Wuwuh Asrining Surasmi
UPBJJ UT Surabaya

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan moral anak didik melalui metode bercerita dengan media boneka jari. Kondisi awal peneliti melihat bahwa tingkat perkembangan moral anak masih rendah. Terbukti bahwa mereka belum bisa membedakan antara perilaku yang baik dan perilaku yang buruk pada anak-anak di TK tersebut. Penelitian ini merupakan Tindakan Kelas kolaboratif menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan dalam dua siklus. PTK merupakan penelitian tindakan kelas yang berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di TK Periwati Jombang. Subjek penelitian yakni 34 anak Kelompok B yang terdiri dari 22 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Data yang diperoleh selama penelitian berlangsung dianalisis baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif untuk memperoleh hasil yang maksimal terhadap penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Hasil persentase penelitian dari Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa perkembangan moral anak mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bercerita dengan media boneka jari dapat meningkatkan perkembangan moral anak.

Kata Kunci: Moral anak usia dini; boneka jari

Early Childhood's Moral Improvement through Storytelling Method with Finger Puppets Media at Pertiwi Jombang Kindergarten

Abstract: This study aims to improve children's morale through story telling method with finger puppets media. The beginning condition, the researcher looks that the children's moral level development is still low. Proven that they can not distinguish between good behavior and bad behavior. This study is a collaborative Class Action using a research model of Kemmis and Mc Taggart which is done in two cycles. CAR is a classroom action research that seeks to improve learning quality. This classroom action research is conducted at TK Periwati Jombang. The subjects were 34 children of group B consisting of 22 boys and 12 girls. Data obtained through observation, interviews, and field notes. The data obtained during the study was analyzed both qualitatively and quantitatively to obtain maximum results on classroom action research conducted. The results of research percentages from Cycle I and Cycle II indicate that the children's moral development has increased. It can be concluded that the use of story telling methods with finger puppet media can improve the children's moral development.

Keywords: Early childhood's Moral; story telling method, finger puppets media

PENDAHULUAN

Masa usia dini adalah periode emas bagi perkembangan anak. Setiap anak lahir dengan potensinya yang beragam. Tugas kita memberikan rangsangan atau stimulasi bagi tiap potensi yang dimiliki anak. Namun apabila tidak ada rangsangan maka potensi tersebut akan mati atau hilang begitu saja.

Aspek yang ada pada diri anak meliputi: aspek perilaku, kognitif, fisik motorik, bahasa. Setiap aspek harus dapat dikembangkan dengan baik dan sesuai dengan tahap perkembangan usia anak. Anak pada usia dini belum bisa membedakan mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk. Hasil observasi pada kondisi awal penulis temukan di TK Pertiwi Jombang bahwa tingkat moral anak rendah, terlihat dari proses pembelajaran ditemukan anak masih susah untuk mengucapkan terima kasih, belum bisa untuk meminta dan memberi maaf, masih enggan untuk membantu teman yang kesusahan, hal ini disebabkan karena strategi guru dalam upaya pemberian nasehat tidak kreatif dan inovatif.

Terkait perkembangan moral anak-anak, Santrock (2007:117) menjelaskan bahwa perubahan penalaran, perasaan dan perilaku tentang standar mengenali benar atau salah. Agus (2009:56)

menyatakan bahwa memberikan pemahaman tentang moral pada anak memang bukan hal yang mudah walaupun bukan lagi hal yang biasa. Hanya saja masalah ini masih merupakan hal yang sulit bagi anak-anak untuk memahami kata-kata mengenai kejujuran, kesetiakawanan, sopan santun, empati, dan segala yang menyangkut sosial moral.

Kata moral menurut Hurlock (1997:74), berasal dari *mores* (bahasa latin) yang berarti kebiasaan atau adat istiadat. Dalam kehidupan perilaku moral berarti perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial, perilaku yang menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya. Dengan demikian, moral dapat diartikan dengan “menyangkut baik buruknya manusia sebagai manusia,” moralitas dapat diartikan dengan “keseluruhan norma-norma dan nilai-nilai dan sikap moral seseorang atau masyarakat.” Moral mengacu pada baik buruk perilaku bukan pada fisik seseorang.

Menurut Adler (2004:29), tujuan pendidikan dan pengembangan moral anak usia dini adalah dalam rangka pembentukan kepribadian yang harus dimiliki oleh manusia seperti: (1) dapat beradaptasi pada berbagai situasi dalam relasinya dengan orang lain dan dalam hubungannya dengan berbagai kultur, (2) selalu dapat memahami sesuatu yang berbeda dan menyadari bahwa dirinya memiliki dasar pada identitas kulturalnya, (3) mampu menjaga batas yang tidak kaku pada dirinya, bertanggungjawab terhadap bentuk batasan yang dipilihnya sesaat dan terbuka pada perubahan. Berdasarkan uraian di atas sangat jelas bahwa pendidikan usia dini sangat penting karena pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mereka bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar secara sehat.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa anak merasa bosan dan terlebih lagi ada yang merasa tertekan, dan ada kemungkinan ada yang akan menjadi seorang pembangkang karena setiap melakukan sesuatu yang salah lalu diceramahi terus-menerus. Untuk mencari jalan keluar permasalahan tersebut penulis akan mengaplikasikan metode bercerita dengan menggunakan media boneka jari untuk meningkatkan moral anak di TK Pertiwi Jombang

Bercerita merupakan salah satu metode yang paling banyak digunakan dalam penanaman nilai moral untuk usia dini. Melalui metode bercerita dapat disampaikan beberapa pesan moral kepada anak. Hal ini senada dengan yang dikemukakan Hidayat (2007:4.12) bahwa cerita atau dongeng dapat ditanamkan berbagai macam nilai moral, nilai agama, nilai sosial, nilai budaya, dan sebagainya.

Media yang digunakan untuk menyampaikan pesan moral melalui cerita yang boneka jari. Menurut Suharto dan Iryanto (2004:80), boneka jari adalah boneka yang terbuat dari bahan fanel kemudian dibentuk pola sesuai yang diinginkan misalnya bentuk gajah, dan lain sebagainya. Boneka tersebut dibuat sedemikian rupa sehingga dapat dimasukkan ke dalam jari-jari tangan manusia, sehingga dapat dimainkan oleh anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan moral anak yaitu melalui proses bercerita dengan menggunakan media boneka jari. Untuk mewujudkan hal tersebut guru harus menguasai isi cerita dan teknik-teknik bercerita dengan menggunakan boneka jari. Sehingga anak tertarik untuk mendengarkan cerita yang didengarkan oleh guru.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah cara meningkatkan moral anak TK Pertiwi Jombang melalui metode bercerita dengan media boneka jari?” Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk peningkatan moral anak melalui metode bercerita dengan media boneka jari di TK Pertiwi Jombang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Darmansyah (2009:9), mengatakan PTK merupakan penelitian tindakan kelas yang berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di TK Pertiwi Jombang. Subjek penelitian ini adalah kelompok B di TK Pertiwi Jombang dengan jumlah peserta didik sebanyak 34 orang yang terdiri dari 22 anak laki-laki dan 12 orang anak perempuan. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari beberapa komponen, Suhardini (2007:16) mengatakan komponen penelitian terdiri dari perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observasi*), dan perenungan (*refleksi*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh selama penelitian berlangsung dianalisis baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif untuk memperoleh hasil yang maksimal terhadap penelitian tindakan kelas yang dilakukan.

Secara kuantitatif, data yang diperoleh diolah dengan teknik persentase yang dirumuskan oleh Hariyadi (2009:24) hasil yang dinilai untuk setiap pertemuan berdasarkan jumlah persentase anak yang terlibat dalam aktivitas pembelajaran dengan rumus

$$P = \frac{F \times 100\%}{N}$$

Keterangan : P = Angka Persentase
F = Frekuensi Aktivitas anak
N = Jumlah Anak Dalam Suatu Kelas

Analisis secara kualitatif yaitu berupa narasi yang menjelaskan tentang hasil penelitian peningkatan perkembangan moral anak yang dikriteriakan oleh Arikunto (2006:241). Keberhasilan kegiatan bercerita menurut Bentri (2005:10) ditandai dengan beberapa hal seperti: 75% anak dapat memahami isi cerita dan 75% kemampuan perkembangan moral anak meningkat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi di kelompok B TK Pertiwi Jombang pada kondisi awal tentang sikap perilaku anak ditemukan bahwa perkembangan moral anak asih sangat rendah, ternyata hal ini disebabkan karena masih banyak anak kurang memahami baik atau buruk dari perbuatan yang mereka lakukan. Maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus I untuk peningkatan moral anak dengan menggunakan metode bercerita dengan media boneka jari. Dari hasil analisis data pada Siklus I tergambar sudah ada peningkatan tapi belum maksimal, maka peneliti melanjutkan pada siklus II dengan upaya yang lebih maksimal lagi untuk menarik perhatian anak dalam mendengarkan cerita dengan menggunakan boneka jari dengan tujuan peningkatan moral anak. Pada siklus II diperoleh data yang sangat memuaskan.

Berdasarkan persentase pada kondisi awal, siklus I dan Siklus II terjadi perkembangan dalam proses pembelajaran. Pada setiap siklusnya terjadi peningkatan kearah yang diharapkan. Hasil observasi peningkatan moral anak melalui metode bercerita dengan media boneka jari dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1:

Peningkatan Perkembangan Moral Anak melalui Metode Bercerita dengan Media Boneka Jari

No	Aspek	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Ket
1.	Anak mau mengajak teman bermain dan belajar	35,3	64,7	88,2	Meningkat
2.	Anak senang menolong	32,4	64,7	85,3	Meningkat
3.	Saling memohon dan memberi maaf	38,2	67,6	88,2	Meningkat
4.	Anak selalu berterima kasih jika memperoleh sesuatu	44,1	70,6	91,2	Meningkat
	Rata-rata	37,5	66,9	88,2	Meningkat

Berdasarkan tabel di atas, sikap perilaku dalam meningkatkan perkembangan moral anak pada aspek anak mau mengajak teman bermain dan belajar pada kondisi awal 35,3%, pada siklus I naik menjadi 64,7%, pada siklus II naik menjadi 88,2%. Untuk aspek anak senang menolong pada kondisi awal 32,4%, pada siklus I naik menjadi 64,7%, dan siklus II naik menjadi 85,3%. Untuk aspek anak mau memohon dan memberi maaf pada kondisi awal 38,2%, pada siklus I naik menjadi 67,6%, pada siklus II naik menjadi 88,2%. Pada aspek anak selalu berterima kasih jika memperoleh sesuatu pada kondisi awal 44,1%, pada siklus I naik menjadi 70,6%, pada siklus II naik menjadi 91,2%.

Setelah dilakukan kegiatan bercerita dalam meningkatkan perkembangan moral anak pada siklus I, terjadilah peningkatan terhadap perkembangan anak seperti anak sudah mau mengajak teman bermain dan belajar, contohnya: pada kegiatan kelompok anak telah mau bergabung dan mengerjakan tugas bersama. Anak juga senang menolong temannya yang mengalami kesulitan, contohnya ketika Celia terjatuh Maudy langsung berlari dan menolongnya. Anak juga sudah mau saling memaafkan jika melakukan kesalahan, Bagus yang telah mendorong Herlan segera menjabatkan tangannya dan Herlan pun memaafkan Bagus. Anak juga sudah terbiasa berterima kasih ketika ibu guru membantu mereka membukakan tutup air minum anak pun langsung berterima kasih. Hasil yang dicapai pada

siklus I ini, belum mengalami peningkatan yang optimal oleh sebab itu perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

Pada siklus II peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, seperti menyediakan buku cerita yang lebih menarik dan lebih banyak mengandung pesan moral serta lebih mendalami lagi teknik bercerita. Anak suka bermain dan belajar bersama temannya, anak sudah mau meminta dan memberi maaf jika melakukan kesalahan, anak juga suka menolong teman yang mengalami kesusahan, serta mereka sudah terbiasa berterima kasih jika memperoleh sesuatu. Hasil yang di peroleh tersebut sesuai dengan pendapat Suminto (2008:4) cerita anak merupakan salah satu sarana untuk mendidik anak, cerita menjadi pesantren alternatif yang mengenalkan mereka kepada berbagai nilai luhur. Keberhasilan yang di capai pada siklus II ini jauh lebih baik untuk itu peneliti tidak melanjutkan pada siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Hasil observasi peningkatan perkembangan moral anak usia dini melalui metode bercerita dengan media boneka jari di TK Pertiwi Jombang berdasarkan kondisi awal, sebagian besar anak kelompok B belum memahami tentang perbuatan baik dan buruk yang sering mereka lakukan. Menurut pendapat beberapa para ahli bahwa karakteristik perkembangan moral anak usia dini dapat peneliti simpulkan seperti menurut pendapat Santrock (2007:64) perkembangan moral anak merupakan perubahan penalaran, perasaan, dan perilaku tentang standar mengenai benar dan salah dan bagaimana anak menerapkannya dalam kehidupan. Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004) mengatakan sikap perilaku baik pada diri anak di tandai dengan anak senang mengajak teman bermain dan belajar, anak senang menolong, anak mau memohon dan memberi maaf serta anak selalu berterima kasih jika memperoleh sesuatu. Karakteristik perkembangan moral anak usia dini melalui bercerita, mampu dilakukan dengan baik, sehingga perkembangan moral anak meningkat sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Keberhasilan meningkatkan perkembangan moral anak melalui bercerita dapat dijabarkan sebagai berikut.

Berdasarkan tingkatan penelitian siklus I dan siklus II dapat dijabarkan dengan keberhasilan meningkatnya perkembangan moral anak melalui bercerita sebagai berikut; 1) sikap positif anak dalam mengikuti kegiatan terjadi peningkatan, yaitu: 37,5 % pada kondisi awal, setelah diadakan siklus I meningkat menjadi 66,9%, setelah diadakan siklus II meningkat menjadi 88,2%. Di tinjau dari aktivitas guru, pembelajaran pada siklus II sudah berjalan dengan baik dan berhasil; 3) Perubahan sikap perilaku dalam meningkatkan perkembangan moral anak melalui bercerita mengalami peningkatan sebagai berikut: a) dari aspek anak mau mengajak teman bermain dan belajar pada kondisi awal 35,3%, setelah diadakan siklus I meningkat menjadi 64,7%, pada siklus II meningkat menjadi 88,2%; b) dari aspek anak senang menolong pada kondisi awal 32,4%, setelah diadakan siklus I meningkat menjadi 64,7%, pada siklus II meningkat menjadi 85,3%; c) dari aspek anak mau memohon dan memberi maaf pada kondisi awal 38,2%, setelah diadakan siklus I meningkat menjadi 67,6%, dan siklus II meningkat menjadi 88,2%; dan 4) dari aspek anak selalu berterima kasih jika memperoleh sesuatu pada kondisi awal 44,1%, setelah diadakan siklus I meningkat menjadi 70,6%, dan siklus II meningkat menjadi 91,2%.

Meningkatkan perkembangan moral anak usia dini melalui bercerita boneka jari di TK Pertiwi Jombang terjadi peningkatan mulai dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: pada hakikatnya pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Untuk itu pendidikan anak usia dini adalah upaya untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu cara untuk meningkatkan perilaku moral anak usia dini adalah melalui dengan cara bercerita yang berisi pesan moral yang menggunakan media boneka jari. Pengaruh lingkungan dan keluarga adalah hal yang paling penting dalam meningkatkan perkembangan moral anak. Peran orang tua dan guru adalah hal yang paling utama memberikan pengasuhan yang positif, merespon dan mengarahkan setiap perilaku kearah yang baik. Tujuan meningkatkan perkembangan moral anak melalui bercerita adalah untuk mengenalkan kepada anak mana perbuatan baik dan mana perbuatan buruk serta memotivasi anak untuk terbiasa

berperilaku baik. Sikap positif anak-anak di kelompok B di TK Pertiwi Jombang dapat ditingkatkan melalui kegiatan bercerita. Melalui kegiatan bercerita dapat meningkatkan perkembangan moral anak, ini dapat dilihat dari peningkatan perkembangan moral anak dari kondisi awal ke siklus I ke siklus II yaitu pada siklus I nilai rata-rata yang terdapat pada anak pada kondisi awal dengan persentase 37,5%, siklus I dengan persentase 66,9%, dan pada siklus II meningkat dengan persentase 88,2%.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, maka peneliti menyarankan; (1) Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik minat anak, sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan bentuk kegiatan yang menyenangkan; (2) Pihak sekolah sebaiknya menyediakan buku-buku cerita anak yang menarik bagi anak serta mengandung pesan moral; (3) Hendaknya guru mampu menguasai teknik-teknik bercerita ini supaya cerita yang disampaikan lebih diminati dan menarik bagi anak; (4) Jadikanlah kegiatan bercerita sebagai salah satu cara dalam memberikan penanaman moral kepada anak di sekolah tanpa mereka merasa digurui; (5) Bagi peneliti lanjutan diharapkan dapat melanjutkan penelitian tentang kegiatan bercerita ini dengan lebih menarik lagi; (6) Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan karya ilmiah ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Adler. 2004. *Membangun Harga Diri Anak*. Yogyakarta: Kanisius
- Bentri, Alwen,dkk. 2005. *Usulan Penelitian untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Padang: LPTK UNP
- Darmansyah. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: Suka Bina Press
- Elizabeth, Hurlock. 1997. *Pengembangan Anak (Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga
- Heriyadi. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya
- Hidayat,O.S. 2007. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai agama*. Jakarta: Universitas Terbuka Kurikulum Berbasis Kompetensi. 2004. Jakarta: Depdiknas
- Santrock, Jhon. W. 2007. *Perkembangan Anak (Jilid 2)*. Jakarta: Erlangga
- Suhardini & S.H. Harry. 2005. *Pengembangan Lingkungan Alam Sekitar sebagai Sumber Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Grasindo
- Suharto dan Tata Iryanto.2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Indah
- Suminto. 2008. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasiona